

PERAN KEPALA SEKOLAH DAN GURU PPKn DALAM IMPLEMENTASI KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SMPN 1 KURIPAN

Dila Mahanani¹, Mohammad Mustari², Edy Kurniawansyah³,
Bagdawansyah Alqadri⁴

PPKn FKIP Universitas Mataram^{1,2,3,4}

dilamahanani552@gmail.com¹, mustari@unram.ac.id²,
edykurniawansyah@unram.ac.id³, bagda_alqadri@unram.ac.id⁴

Corresponding Author: edykurniawansyah@unram.ac.id

ABSTRACT

The results of this study show that the role of the principal in the implementation of the disciplinary character of students in SMPN 1 Kuripan has five roles, namely 1) the principal as the leader, 2) the role of the principal as the manager, 3) the role of the principal administrator, 4) the role of the principal as an educator, 5) the role of the principal as a supervisor. Meanwhile, the role of PPKn teachers in the implementation of student discipline character at SMPN 1 Kuripan is to internalize disciplinary values into the daily learning process, using three steps, namely: 1) planning, 2) learning implementation, and 3) assessment. The factors that affect the implementation of the disciplinary character of students at SMPN 1 Kuripan are the supporting factors, namely: 1) the participation of all school residents. Meanwhile, the inhibiting factors are: a) lack of student awareness, b) lack of parental support, and c) social factors or the influence of peers.

Keywords: Principal, PPKn Teacher, Discipline Character.

ABSTRAK

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam implementasi karakter disiplin siswa di SMPN 1 Kuripan memiliki lima peran yaitu 1) kepala sekolah sebagai pemimpin, 2) peran kepala sekolah sebagai manajer, 3) peran kepala sekolah administrator, 4) peran kepala sekolah sebagai pendidik, 5) peran kepala sekolah sebagai supervisor. Sedangkan, peran guru PPKn dalam implementasi karakter disiplin siswa di SMPN 1 Kuripan yaitu menginternalisasi nilai-nilai disiplin ke dalam proses pembelajaran sehari-hari, dengan menggunakan tiga langkah yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan pembelajaran, dan 3) penilaian. Adapun faktor yang mempengaruhi implementasi karakter disiplin siswa di SMPN 1 Kuripan adalah faktor pendukung yaitu: 1) partisipasi semua warga sekolah. Sedangkan, faktor penghambat yaitu: a) kurangnya kesadaran siswa, b) kurangnya dukungan orang tua, dan c) faktor pergaulan atau pengaruh teman sebaya.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Guru PPKn, Karakter Disiplin.

A. Pendahuluan

Karakter disiplin merupakan salah satu dari delapan belas karakter

yang diterapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang penting untuk

diterapkan. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap peraturan yang telah dibuat dan ditentukan. Menurut Buntarti & Udjang, disiplin adalah kesadaran dan kesediaan anak menaati semua perbuatan dan norma sosial yang berlaku (Setyaningrum dkk., 2020)

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMPN 1 Kuripan, bahwa kebanyakan siswa belum menunjukkan karakter disiplin yang baik. Hal ini dapat diketahui dari situasi sehari-hari siswa, dapat dilihat bahwa mereka cenderung tidak memanfaatkan waktu dengan baik. Siswa seringkali menghabiskan waktu untuk bermain dengan teman-teman, bermain game, tidak datang tepat waktu ke kelas saat jam belajar, masih ada yang bolos sekolah, masih ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas, masih ada beberapa siswa yang tidak menggunakan bahasa yang baik dan sopan, masih ada yang tidak memakai seragam dengan lengkap, dan bahkan menggambar tato di seragam sekolah. Kebiasaan kurang disiplin ini menjadi perilaku yang umum terjadi dikalangan siswa.

Berangkat dari masalah di atas, perlu adanya peran seorang kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah dan guru PPKn sebagai seorang pendidik profesional yang tugas utamanya yaitu mendidik, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengontrol siswa, karena keberadaan kepala sekolah dan guru PPKn sangat diperlukan. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian di SMPN 1 Kuripan dengan judul "Peran Kepala Sekolah dan Guru PPKn dalam Implementasi Karakter Disiplin Siswa di SMPN 1 Kuripan."

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah itu, untuk menganalisis data dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013; 246) terdapat tiga tahap aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), penarikan kesimpulan (conclusion drawing).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Peran kepala sekolah dalam implementasi karakter disiplin siswa di SMPN 1 Kuripan

1. Peran Kepala Sekolah sebagai Pemimpin

Kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Karena menurut Nasrun, (2016) sekolah merupakan lembaga yang bersifat kompleks, maka sekolah sebagai organisasi memerlukan koordinasi. Oleh karena itu, sebagai sebuah organisasi yang kompleks dan unik, kepala sekolah harus mengemban peran yang ekstra dalam berbagai aspek, baik dalam hubungannya dengan pemerintah, guru, siswa, wali murid, maupun masyarakat dalam membentuk siswa yang memiliki karakter disiplin yang kuat. Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam implementasi karakter disiplin siswa di SMPN 1 Kuripan memiliki tiga upaya yaitu:

Pertama: kemampuan berkomunikasi. Kepala sekolah sebagai pemimpin tentunya harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik guna untuk menyampaikan nilai-nilai disiplin dengan jelas dan mengkomunikasikan harapan kepada siswa, guru, dan staf sehingga dapat

tercapainya tujuan sekolah. Hal ini sejalan dengan pernyataan Rahmat & Kadir, (2016) mengatakan seorang kepala sekolah harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, karena komunikasi antar sesama warga sekolah yang terjalin dengan baik dengan kepala sekolah sebagai pemimpin akan dapat menumbuhkan iklim yang baik dan mendukung bagi lancarnya seluruh kegiatan pendidikan di sekolah. Begitu pula dengan Kepala Sekolah SMPN 1 Kuripan memiliki kemampuan komunikasi yang sangat baik, terbukti bahwa ketika melakukan pertemuan dengan wali murid kepala sekolah menyampaikan kepada siswa dan orangtua pentingnya karakter disiplin dengan mengutip pandangan agama tentang pentingnya karakter dan akhlak. Selain itu, ketika evaluasi yang dilaksanakan bersama guru-guru, kepala sekolah menyampaikan kepada setiap guru untuk menerapkan karakter disiplin siswa yang baik di sekolah dan sebagai pendidik harus memberikan contoh teladan bagi peserta didik.

Kedua: merumuskan kebijakan. Kepala sekolah berperan dalam merumuskan aturan sekolah yang berfokus pada pembentukan karakter disiplin siswa. Kepala sekolah di

SMPN 1 Kuripan telah merumuskan kebijakan dalam implementasi karakter disiplin siswa yaitu ke dalam bentuk tata tertib sekolah yang mencakup peraturan dan aturan disiplin, seperti disiplin dalam berpakaian, disiplin waktu, dan bagaimana pembelajaran di kelas dilakukan.

Ketiga: menetapkan visi dan misi sekolah. Kepala sekolah menetapkan visi dan misi sekolah yang mencakup nilai-nilai karakter disiplin yang diinginkan, sehingga seluruh anggota sekolah memiliki arah yang jelas dalam mencapai tujuan bersama. Kepala sekolah SMPN 1 Kuripan telah menetapkan visi dan misi sekolah yang berhubungan dengan karakter disiplin siswa. Visi dan misi sekolah SMPN 1 Kuripan dengan jelas mencakup nilai-nilai disiplin dan mendukung pengembangan karakter disiplin di kalangan siswa. Dalam visi dan misi tersebut, disiplin dianggap sebagai nilai inti yang harus ditanamkan kepada siswa, dan untuk mencapainya sekolah telah mengimplementasikan program seperti pembiasaan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun) atau STMJ (Salam, Tegur, Maaf, Jabatan).

2. Peran Kepala Sekolah sebagai Manjer

Kepala sekolah sebagai manajer berperan dalam mengelola sumber daya dan mengatur berbagai aspek operasional di sekolah. Kepala sekolah SMPN 1 Kuripan memiliki dua upaya dalam implementasi karakter disiplin siswa yaitu:

Pertama: membentuk program dan kegiatan. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengembangkan beragam program dan kegiatan yang mendukung karakter disiplin siswa di luar jam pelajaran. Kepala sekolah SMPN 1 Kuripan telah membentuk berbagai program dan kegiatan untuk mendukung implementasi karakter disiplin siswa, beberapa program dan kegiatannya adalah Diniyah (Tahfiz, Tahsid, Tajwid) STMJ atau 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan & Santun), Budaya Positif Bersih Lingkungan, Program 3P (kebiasaan berakhlak mulia, pembelajaran berbasis, skill, penilaian berbasis IT), serta kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, osis dan paskibraka. Selain itu fasilitas, sarana dan prasarana untuk mendukung program dan kegiatan telah tersedia semua seperti al-qur'an, alat kebersihan, alat-alat

pramuka, lapangan dan peralatan olahraga juga telah disediakan.

Kedua: penggerakkan program. Penggerakkan program yaitu menggerakkan staf, guru, dan karyawan seperti dengan memberi memotivasi, menginspirasi, dan membina seluruh komunitas sekolah. Kepala sekolah SMPN 1 Kuripan memiliki langkah konkret menggerakkan staf, guru dan karyawan untuk melibatkan seluruh pendidik dan tenaga pendidik dalam perencanaan dan pelaksanaan program dan kegiatan melalui diskusi, jadi kepala sekolah melaksanakan kegiatan diskusi guna untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman dalam merencanakan dan melaksanakan program dan kegiatan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Yani dkk., (2020) mengatakan bahwa program pendidikan karakter dilakukan dengan melibatkan guru, orang tua, dan siswa dapat mendukung keberhasilan program pendidikan karakter dengan saling bekerja sama.

3. Peran Kepala Sekolah sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator berperan dalam mengelola, mengawasi dan bertanggung jawab pada pengelolaan

administrasi sekolah, seperti halnya peran kepala sekolah SMPN 1 Kuripan dalam implementasi karakter disiplin siswa yaitu:

Pertama: mengelola administrasi keuangan. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam pengelolaan administrasi keuangan seperti anggaran yang diperuntukkan untuk implementasi karakter disiplin siswa. Kepala sekolah SMPN 1 Kuripan memiliki tanggung jawab dalam mengelola keuangan sebagian besar berada di tangan kepala sekolah. Hal ini sejalan dengan pernyataan Rusmawati, (2013) bahwa kepala sekolah memiliki tugas dan peran di dalam pengelolaan manajemen keuangan sekolah yang dimana terdapat rangkaian aktivitas terdiri dari perencanaan program sekolah, perkiraan anggaran dan pendapatan yang diperlukan dalam pelaksanaan program, pengesahan dan penggunaan anggaran sekolah. Namun, kepala sekolah juga berkolaborasi dengan berbagai bagian dalam memberikan tanggung jawab, seperti program-program pembentukan karakter yang ditangani oleh kesiswaan.

Kedua, mengelola administrasi sarana dan prasarana. Kepala sekolah bertanggung jawab atas

pengelolaan administrasi sarana dan prasarana yang mencakup pengawasan terhadap kondisi pemeliharaan fasilitas sekolah serta memastikan bahwa sarana dan prasarana di sekolah dalam kondisi yang bersih, aman dan nyaman. Menurut Firmansyah, (2020) kepala sekolah harus mampu mengelola berbagai kegiatan agar mampu menunjang proses pembangunan karakter disiplin. Begitu pula dengan Kepala sekolah SMPN 1 Kuripan telah menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap dan berkualitas untuk mendukung implementasi karakter disiplin siswa. Fasilitas yang telah disediakan termasuk ruang kelas yang nyaman, laboratorium yang lengkap dengan peralatan modern, perpustakaan dengan koleksi buku yang bermanfaat, ruang Bimbingan Konseling (BK) untuk membantu siswa dalam pengembangan pribadi, serta area olahraga dan ruangan keterampilan untuk mengembangkan potensi siswa dalam bidang tertentu.

4. Peran Kepala Sekolah sebagai Pendidik

Kepala sekolah sebagai pendidik dalam melakukan tugas dan fungsinya sebagai pendidikan, kepala sekolah senantiasa menciptakan budaya yang baik dilingkungan sekolah. Terdapat

dua peran kepala sekolah sebagai pendidik dalam implementasi karakter disiplin siswa di SMPN 1 Kuripan yaitu:

Pertama: membimbing guru. Kepala sekolah membimbing guru dalam memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai disiplin yang diinginkan dalam pembelajaran sehari-hari. Kepala sekolah memberikan pelatihan dan dukungan kepada guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang digunakan untuk memperkuat karakter disiplin siswa sehingga tercapainya tujuan yang diharapkan. Kepala sekolah menekankan bahwa untuk berhasil dalam mengimplementasikan program kedisiplinan pada siswa, guru harus memberikan contoh dan menjadi teladan dalam kedisiplinan.

Kedua: membimbing siswa. Kepala sekolah berperan sebagai panutan bagi siswa dan memberikan contoh perilaku yang baik dan disiplin. Begitu pula dengan kepala sekolah SMPN 1 Kuripan aktif terlibat dalam membimbing siswa dalam mengimplementasikan program peningkatan kedisiplinan dengan menunjukkan contoh tindakan dan keteladanan langsung. Seperti yang diungkapkan Firmansyah, (2020)

bahwa kepala sekolah terlebih dahulu harus mencerminkan sikap jujur dan disiplin, karena dengan contoh, dapat memberikan kesadaran kepada anak untuk meniru perilaku tersebut. Dengan cara ini, kepala sekolah mengajarkan dan membimbing anak didik untuk mengembangkan karakter disiplin yang baik dengan memberikan contoh langsung dan memperlihatkan pentingnya kedisiplinan dalam tindakan sehari-hari.

5. Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam implementasi karakter disiplin siswa di SMPN 1 Kuripan yaitu melaksanakan program supervisi, dalam hal ini kepala sekolah melakukan evaluasi dan refleksi, serta penghargaan atau pengakuan.

Kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap program pembinaan karakter untuk memastikan apakah tujuan karakter disiplin telah tercapai oleh siswa, serta mengidentifikasi perubahan yang terjadi dan memperbaiki program jika diperlukan. Kepala sekolah SMPN 1 Kuripan dalam rangka meningkatkan karakter disiplin siswa, secara rutin melakukan refleksi dan evaluasi terhadap implementasi program di

sekolah. Setiap minggu, kepala sekolah berkomunikasi dengan para guru untuk memantau perkembangan siswa terkait kedisiplinan yang telah diterapkan.

Kepala sekolah SMPN 1 Kuripan juga memberikan penghargaan atau pengakuan terhadap siswa-siswa, guru, staf dan personal lain yang berhasil menunjukkan karakter disiplin yang baik sebagai bentuk apresiasi atas usaha dan prestasi mereka. Penghargaan ini tidak selalu berupa pemberian barang, tetapi bisa juga berupa ucapan "terima kasih" sebagai bentuk apresiasi. Terkadang, penghargaan diberikan dalam bentuk barang atau sertifikat untuk menghargai kedisiplinan yang ditunjukkan oleh guru, staf TU, dan siswa.

Dari kelima peran kepala sekolah dalam implementasi karakter disiplin siswa di SMPN 1 Kuripan bahwa kepala sekolah tidak mengaplikasikan program, kegiatan maupun kebijakan secara langsung akan tetapi kepala sekolah mensosialisasikan kebijakan atau program kepada guru untuk diaplikasikan kepada siswa sehingga berdampak pada penguatan karakter disiplinnya. Dalam pelaksanaan kebijakan tersebut sekolah menjalin

kerjasama yang baik antara kepala sekolah, guru, karyawan, orang tua, dan komite sekolah (Wuryandani dkk., 2018).

b. Peran Guru PPKn dalam Implementasi Karakter Disiplin Siswa di SMPN 1 Kuripan

1. Perencanaan

Langkah pertama yang diambil oleh guru PPKn adalah membuat perencanaan yang matang. Adapun perencanaan tersebut, seperti: 1) Guru PPKn SMPN 1 Kuripan menyiapkan Rancangan Pembelajaran (RPP) yang mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup, serta mencakup lembar penilaian sikap disiplin siswa. Hal ini memungkinkan guru untuk secara konsisten dan sistematis mengamati dan menilai sikap disiplin siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah tahap perencanaan, langkah kedua adalah pelaksanaan pembelajaran. Adapun pelaksanaan pembelajaran, seperti: 1) Guru PPKn menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran untuk memantau dan membina kedisiplinan siswa, dengan mendiskusikan topik-topik yang relevan dengan nilai-nilai disiplin, guru dapat dengan cermat mengamati bagaimana siswa merespon dan

menjaga kedisiplinan selama proses diskusi, 2) guru PPKn juga menerapkan metode ceramah untuk mengamati sikap disiplin siswa saat pembelajaran berlangsung, 3) guru PPKn SMPN 1 Kuripan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung kedisiplinan siswa, seperti menetapkan aturan kelas yang jelas, memberikan contoh perilaku yang baik.

3. Penilaian

Setelah tahap pelaksanaan pembelajaran, langkah ketiga adalah penilaian. Adapun penilaian tersebut, seperti: 1) Guru PPKn SMPN 1 Kuripan menilai sikap disiplin siswa dengan menggunakan lembar penilaian sikap disiplin seperti guru menilai siswa dalam menaati tata tertib sekolah dan peraturan di dalam kelas, 2) memperhatikan sikap tata krama siswa baik dalam sikap maupun tutur kata (bahasa).

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Mulyasa, (2018) yang mengklasifikasikan peran guru PPKn dalam internalisasikan nilai karakter disiplin siswa. Salah satu dari klasifikasi tersebut yaitu guru atau tenaga pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil

pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan melakukan pengabdian kepada masyarakat terutama pada pendidik di perguruan tinggi.

Berdasarkan tiga peran guru PPKn dalam menginternalisasikan nilai-nilai disiplin ke dalam proses pembelajaran bahwa guru PPKn sebagai pembentuk dan pengembangan karakter disiplin di SMPN 1 Kuripan dengan memberikan *punishment* (hukuman) akan tetapi hukuman yang diberikan tidak berupa fisik tetapi berbentuk pengurangan nilai atau skor, jika bolos pulang ke rumah di saat jam pelajaran maka dianggap alpa, dan diberikan bimbingan berkolaborasi dengan guru BK untuk membentuk karakter disiplin siswa.

Hukuman yang di berikan oleh guru PPKn di SMP tersebut di landaskan oleh pasal perlindungan anak didik telah diatur dalam Pasal 54 Undang-Undang No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang telah diubah melalui Undang-Undang No.35 Tahun 2014. Dimana anak di dalam dan di lingkungan satuan pendidikan wajib mendapatkan perlindungan. Pasal 54 UU 35/2014, berbunyi: 1) Anak di dalam dan di lingkungan satuan pendidikan wajib mendapatkan

perlindungan dari tindak Kekerasan fisik, psikis, kejahatan seksual, dan kejahatan lainnya yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, dan/atau pihak lain. 2. Perlindungan, sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, aparat pemerintah, dan/atau masyarakat.

c. Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Karakter Disiplin Siswa di SMPN 1 Kuripan

1. Faktor Pendukung

Kesuksesan dan kelancaran implementasi karakter disiplin ditentukan oleh partisipasi warga sekolah. Partisipasi warga sekolah dalam hal ini adalah bagaimana dukungan dari kelancaran proses pelaksanaan, misalnya seperti program dan kegiatan sekolah tidak akan berjalan jika tidak ada dukungan dari warga sekolah begitupun sebaliknya.

2. Faktor Penghambat

a. Kurangnya Kesadaran Siswa

Kurangnya kesadaran siswa menjadi salah satu penghambat implementasi karakter disiplin dan tidak terbentuknya karakter disiplin dalam diri siswa sehingga masih terlihat siswa yang tidak aktif masuk sekolah, terlambat hadir ke sekolah, tidak memakai seragam sesuai

jadwal, mengganggu teman, dan kurang terlibat dalam pembelajaran. Hal tersebut timbul karena kurangnya kesadaran siswa memahami akan pentingnya disiplin dalam mencapai tujuan akademis dan perkembangan pribadi. Misalnya, siswa yang terlambat dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah mungkin tidak menyadari bahwa keterlambatan tersebut dapat berdampak pada kualitas pekerjaan mereka dan penilaian guru.

b. Kurangnya Dukungan Orangtua

Pendidikan pertama seorang anak terletak pada lingkungan keluarga yaitu orangtua. Salah satu bentuk pendidikan yang diberikan orang tua terhadap anak adalah dalam bentuk dukungan, Namun, disayangkan bahwa dukungan yang diberikan orangtua terhadap pendidikan anak, terutama di lingkungan keluarga masih kurang. Hal ini disebabkan karena kesibukan orang tua dalam pekerjaan, sehingga kesulitan dalam memberikan waktu untuk mendidik dan membimbing anak-anak. Akibatnya, hal ini dapat menyebabkan anak-anak merasa kurang terjaga dan tidak terpantau dengan baik.

Peneliti juga melihat permasalahan ini bukan hanya dari

kesibukan pekerjaan orangtua tetapi juga dari sisi *broken home*, sehingga yang membuat siswa kurang dukungan dan akhirnya diasuh oleh kakek atau neneknya di rumah, akibatnya anak tersebut kurang komunikasi dengan orangtua. Kurangnya komunikasi dalam keluarga dapat memengaruhi kemampuan orangtua untuk berbicara secara terbuka dengan anak-anak, selain itu dapat menghambat kemampuan anak untuk mengungkapkan perasaan, kekhawatiran, dan pertanyaan yang anak miliki.

c. Faktor Pergaulan

Pengaruh faktor pergaulan terdiri dari dua yaitu: pengaruh faktor pergaulan lingkungan sekolah dan faktor pergaulan diluar sekolah atau lingkungan rumah. Kedua faktor ini biasanya saling berkaitan karena pengaruh faktor pergaulan diluar rumah biasanya akan terbawa sampai ke sekolah, hal ini karena ajakan dari teman sebaya dan saling mempengaruhi dalam perbuatan tercela dan ini biasa terjadi karena mencari perhatian dan ingin diakui oleh teman sebayanya sehingga merasa disegani.

Belakangan ini di SMPN 1 Kuripan yaitu siswa sering bolos

sekolah, tidak menggunakan seragam sekolah sesuai jadwal, keluar kelas saat proses pembelajaran berlangsung, berkata kasar, berkelahi dan menghakimi satu pihak. Permasalahan yang disebutkan tersebut terjadi didasari karena ajakan temannya sehingga melanggar peraturan dan aturan sekolah yang telah ditetapkan. Apabila siswa sering melanggar aturan tersebut maka dikenakan sanksi dengan mendatangkan orangtua yang akan memberikan efek jera bagi siswa yang melanggar, namun apabila sangat sering melanggar sekolah akan turun langsung ke lapangan atau melakukan *home visit* (kunjungan rumah), untuk mencari tahu latar belakang anak-anak itu, bagaimana kehidupan anak itu dimasyarakat, karena untuk mengetahui solusinya bagaimana harus terlebih dahulu mencari tahu masalahnya seperti apa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran kepala sekolah dalam implementasi karakter disiplin siswa di SMPN 1 Kuripan memiliki lima peran yaitu: 1) kepala sekolah sebagai

pemimpin, 2) peran kepala sekolah sebagai manajer, 3) peran kepala sekolah administrator, 4) peran kepala sekolah sebagai pendidik, 5) peran kepala sekolah sebagai supervisor.

2. Peran guru PPKn dalam implementasi karakter disiplin siswa di SMPN 1 Kuripan yaitu menginternalisasi nilai-nilai disiplin ke dalam proses pembelajaran sehari-hari. Pada tahap ini, guru PPKn memiliki tiga langkah yaitu langkah pertama yang diambil oleh guru PPKn adalah membuat perencanaan, adapun perencanaan tersebut: 1) Guru PPKn menyiapkan Rancangan Pembelajaran (RPP). Kedua, pelaksanaan pembelajaran, adapun pelaksanaan pembelajaran tersebut: 1) Guru PPKn menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran untuk memantau dan membina kedisiplinan siswa, 2) guru PPKn menerapkan metode ceramah untuk mengamati sikap disiplin siswa saat pembelajaran berlangsung, dan 3) Selain itu, guru PPKn menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung kedisiplinan siswa, seperti menetapkan aturan kelas yang jelas, memberikan contoh perilaku yang baik. Ketiga, penilaian, adapun pelaksanaan pembelajaran tersebut: 1) Guru PPKn menilai sikap disiplin

siswa dengan menggunakan lembar penilaian sikap disiplin siswa seperti guru menilai siswa dalam menaati tata tertib sekolah dan peraturan di dalam kelas, 2) Memperhatikan sikap tata krama siswa baik dalam sikap maupun tutur kata (bahasa), 3) Pemantauan dan pengamatan siswa jika sudah ada perubahan pada sikapnya berarti penanaman karakter itu berjalan dengan baik.

3. Faktor yang mempengaruhi implementasi karakter disiplin siswa di SMPN 1 Kuripan memiliki dua faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Pada faktor pendukung terdapat satu faktor yaitu partisipasi semua warga sekolah. Sedangkan faktor penghambat terdapat tiga faktor yaitu: a) kurangnya kesadaran siswa, b) kurangnya dukungan orang tua, dan c) faktor pergaulan atau pengaruh teman sebaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adibatin, A. (2016). Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Strategi Pembelajaran PAKEM Melalui Permainan Cincin di Jempol Tangan (Karya Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 1–18.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54.
- https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075
- Firmansyah, O. (2020). Peran Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Siswa Di SD N Sinduadi 2. *Basic Education*, 9(2), 103–114.
- Mulyasa, E. (2018). *Standart Kompetensi Sertifikasi Guru*. Bandung : PT Ramaja Rosdakarya.
- Nasrun, N. (2016). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja dan Kinerja Guru. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 1(2), 63–70. <https://doi.org/10.17977/um027v1i22016p063>
- Rahmat, A., & Kadir, S. (2016). Manajemen Kepemimpinan Dan Kemampuan Berkomunikasi Kepala Sekolah Pada Kinerja Pendidik. *Jurnal Komunikasi*, 8(1), 1–11. <https://journal.untar.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/43>
- Rusmawati, V. (2013). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru pada SDN 018 Balikpapan. *EJournal Administrasi Negara*, 1(2), 395–409.
- Setyaningrum, Y., Rais, R., & Setianingsih, E. S. (2020). Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin pada Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 520. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i3.29752>
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Alfabeta, Bandung.

- Sumara, D., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2021). Kenakalan Remaja Dan Penanganannya. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(1). <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i1.1727>
- Sunarto, & Purwoatmodjo, D. (2011). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (MBS) Dalam Iklim Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Guru SMP Di Wilayah Sub Rayon 04 Kabupaten Demak. *Analisis Manajemen*, 5(1), 16–29. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/JAM/article/view/12/11>
- Sutjipto. (2011). Rintisan Pengembangan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan. 17(5), 501–524.
- Trisnawati, E., & Roesminingsih, E. (2017). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Disiplin Di Sd Muhammadiyah 15 Surabaya. 2, 9.
- Wuryandani, W., Maftuh, B., . S., & Budimansyah, D. (2018). Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2), 286–295. <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168>
- Yani, S., Kusen, K., & Khair, U. (2020). Kebijakan Sekolah Dalam Penerapan Karakter Disiplin Siswa Di SDN 77 Rejang Lebong. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(3), 99–115. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i3.102>